



GERAKAN INDONESIA KOMPETEN

BAHAN AJAR

KURSUS DAN PELATIHAN

TATA KECANTIKAN RAMBUT



MENGECAT

RAMBUT UBAN DAN

MENATA SANGGUL CEMARA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
DIREKTORAT PEMBINAAN KURSUS DAN PELATIHAN
2016

Mengecat Rambut Uban dan Menata Sanggul Cemara

LEVEL 3

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, DAN
PENDIDIKAN MASYARAKAT
DIREKTORAT PEMBINAAN KURSUS DAN PELATIHAN
2016

MENGECAT RAMBUT UBAN DAN MENATA SANGGUL CEMARA

©2016 oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan
Email : Ditbinsus@kemdibud.go.id

Hak cipta yang dilindungi Undang-Undang ada pada Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Ditjen PAUD dan Dikmas, Kemendikbud RI.

Penyusun	: TATY SYARWANI, SS.McD & IVONNE PAATH HAMEL, McD
Penyunting	: Jumari Haryadi
Editor	: Sahrul Anwar
Editor Bahasa	: Sahrul Anwar
Perancang Sampul	: Sahrul Anwar

Cetakan I, Januari 2016
ISBN 978-602-60263-9-2

Sambutan

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat

Dalam rangka menghadapi persaingan global, Indonesia dituntut agar menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dibekali dengan keterampilan serta berkarakter. Hal ini akan menjadikan daya saing bangsa Indonesia semakin di perhitungkan dikancah pergaulan dunia.

Sejalan dengan hal diatas, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki visi “ Terselenggaranya layanan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat untuk mewujudkan insan Indonesia yang berakhlak mulia, berkarakter, cerdas, terampil, mandiri, dan kreatif, serta profesional berlandaskan gotong royong”.

Salah satu upaya untuk mewujudkan visi tersebut adalah dengan menyediakan sarana pembelajaran yang dibutuhkan masyarakat. Penyediaan sarana pembelajaran ini, diantaranya dengan menerbitkan bahan ajar kursus dan pelatihan yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Penerbitan bahan ajar ini bertujuan untuk menambah sumber belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga kegiatan pembelajaran pada lembaga kursus dan pelatihan serta satuan pendidikan nonformal lainnya dapat terlaksana lebih baik dan lulusannya memiliki kompetensi dan mampu bersaing di pasar global.

Kami berharap bahan ajar ini dapat memberikan manfaat dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menempuh pendidikan untuk memperoleh keterampilan dan kompetensi yang diinginkan.

Kritik dan saran sangat kami perlukan demi perbaikan dalam penyempurnaan bahan ajar ini. Terima kasih.

Jakarta, Agustus 2016
Direktur Jenderal,



Ir. Harris Iskandar, Ph.D.
NIP 19620429198601 1 001

Kata Pengantar

Direktur Pembinaan Kursus dan Pelatihan

Pertama-tama kami menyampaikan puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Kuasa, berkat rahmat dan karunia-Nya bahan ajar kursus dan pelatihan telah selesai disusun dan selanjutnya siap dipergunakan oleh peserta didik, pendidik, maupun penyelenggara kursus dan pelatihan serta satuan pendidikan nonformal lainnya.

Bahan ajar kursus dan pelatihan merupakan salah satu pembelajaran untuk mengoperasionalisasi substansi kurikulum berbasis kompetensi yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada masing-masing jenis keterampilan. Penerapan bahan ajar yang relevan dan kontekstual dengan kebutuhan peserta didik akan sangat membantu mereka dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti uji kompetensi.

Uji kompetensi merupakan upaya yang terus dibina oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, agar lulusan kursus dan pelatihan memiliki kompetensi yang selaras dengan kebutuhan dunia usaha dunia industri/pasar kerja.

Melalui bahan ajar ini diharapkan dapat terwujud lulusan-lulusan kursus dan pelatihan yang kompeten, berdaya saing dan mampu merebut peluang di era MEA. akhirnya tidak lupa kami sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada tim penyusun dan preview yang telah bekerja keras serta meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga demi terwujudnya bahan ajar ini.

Jakarta, Agustus 2016
Direktur,



Dr. Yusuf Muhyiddin
NIP. 19590105 198602 1 001

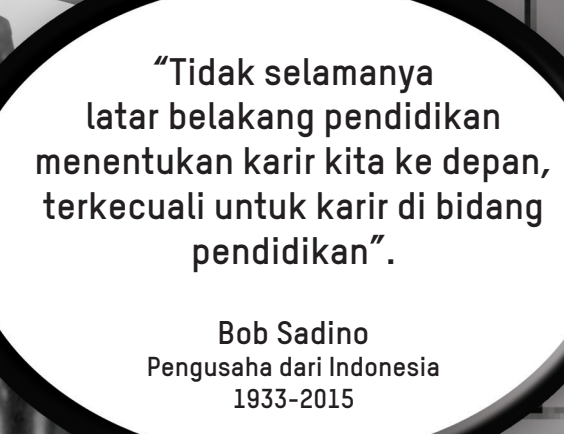
Daftar Isi

SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Pembelajaran	1
C. Unit Kompetensi dan Elemen Kompetensi	1
BAB 2 MENGECAT RAMBUT UBAN	11
A. Pengertian	11
B. Tujuan Pembelajaran Pengecatan Rambut Uban	12
C. Materi Pembelajaran Pengecatan Rambut Uban	12
D. RANGKUMAN	23
E. EVALUASI	24
BAB 3 MENATA DAN MEMASANG SANGGUL CEMARA	27
A. Pengertian	27
B. Tujuan Pembelajaran Penataan Sanggul Cemara	27
C. Materi Pembelajaran Sanggul Cemara	28
D. Materi Pembelajaran Memasang Sanggul Cemara	41
E. RANGKUMAN	44
F. EVALUASI	45
BAB 4 PENUTUP	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN (Daftar Gambar)	50
BIODATA PENULIS	52

Daftar gambar

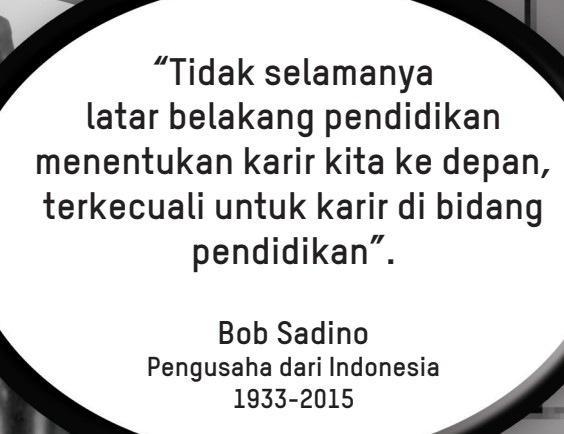
Gambar. 2.01.	Mangkuk Cat	15
Gambar. 2.02.	Kuas cat rambut	15
Gambar. 2.03.	Sarung tangan	16
Gambar. 2.04.	Sisir ekor	16
Gambar. 2.05.	Klem/Jepit gigi	16
Gambar. 2.06.	Tutup telinga	17
Gambar. 2.07.	Cape/pelindung tubuh	17
Gambar. 2.08.	Tisu handuk	18
Gambar. 2.09.	Celemek	18
Gambar. 2.10.	Handuk kecil hitam	19
Gambar. 2.11.	Shampoo dan Conditioner	19
Gambar. 2.12.	Cat uban jenis melapis	20
Gambar. 2.13.	Cat uban jenis oksidasi	20
Gambar. 2.14.	Pembagian dan penjepitan rambut	21
Gambar. 2.15.	Mengecat seluruh rambut uban	22
Gambar. 2.16.	Mengecat rambut uban yang baru tumbuh sejak pengecatan terakhir (retouch)	22
Gambar. 3.17.	Cemara panjang	28
Gambar. 3.18.	Sisir sasak	28
Gambar. 3.19.	Sikat rambut	28
Gambar. 3.20.	Jepit bebek	29
Gambar. 3.21.	Harnal besar.	29
Gambar. 3.22.	Jepit rambut	29
Gambar. 3.23.	Harnet sanggul	30
Gambar. 3.24.	Keranjang kepala dan Tanggok	30
Gambar. 3.25.	Hairspray	31
Gambar. 3.26	Langkah 1 membuat Konde Cepol	31
Gambar. 3.27	Langkah 2 membuat Konde Cepol	32

Gambar. 3.28.	Konde Cepol yang sudah jadi	32
Gambar. 3.29	Langkah-langkah membuat Sanggul Ciwidey	33
Gambar. 3.30.	Sanggul Ciwidey yang sudah jadi	33
Gambar. 3.31	Langkah 1 membuat Ukel Tekuk	34
Gambar. 3.32	Langkah 2 membuat Ukel Tekuk	34
Gambar. 3.33.	Ukel Tekuk yang sudah jadi	35
Gambar. 3.34	Langkah 1 membuat Konde Jawa	35
Gambar. 3.35	Langkah 2 membuat Konde Jawa	35
Gambar. 3.37	Langkah 1 membuat Pusung Tagel	36
Gambar. 3.36.	Konde Jawa yang sudah jadi	36
Gambar. 3.38.	Pusung Tagel yang sudah jadi	37
Gambar. 3.39	Langkah-langkah membuat Gelung Malang	37
Gambar. 3.40.	Gelung Malang (horizontal) yang sudah jadi	38
Gambar. 3.41.	Gelung Malang (vertikal) yang sudah jadi	38
Gambar. 3.42.	Persiapan memasang sanggul	39
Gambar. 3.43.	Penyasakan rambut bagian ataskepala	39
Gambar. 3.44.	Menyiapkan rambut bagian belakang kepala	40
Gambar. 3.45.	Konde Cepol dan cara pemasangannya	41
Gambar. 3.46.	Sanggul Ciwidey dan cara pemasangannya	41
Gambar. 3.47.	Ukel Tekuk dan cara pemasangannya	42
Gambar. 3.48.	Konde Jawa dan cara pemasangannya	42
Gambar. 3.49.	Pusung Tagel dan cara pemasangannya	43
Gambar. 3.50.	Gelung Malang dan cara pemasangan secara horizontal	43
Gambar. 3.51.	Gelung Malang dan cara pemasangan secara vertikal	44

A large black oval frame is centered on the page. Inside the oval, the text "Tidak selamanya latar belakang pendidikan menentukan karir kita ke depan, terkecuali untuk karir di bidang pendidikan" is written in a bold, black, sans-serif font. Below this text, the name "Bob Sadino" is written in a larger, bold, black, sans-serif font. Underneath the name, the text "Pengusaha dari Indonesia" and "1933-2015" are written in a smaller, black, sans-serif font. The background of the slide is a grayscale image of a person, partially visible on the left and right sides.

**“Tidak selamanya
latar belakang pendidikan
menentukan karir kita ke depan,
terkecuali untuk karir di bidang
pendidikan”.**

Bob Sadino
Pengusaha dari Indonesia
1933-2015

A large black oval frame is centered on the page. Inside the oval, the text "Tidak selamanya latar belakang pendidikan menentukan karir kita ke depan, terkecuali untuk karir di bidang pendidikan" is written in a bold, black, sans-serif font. Below this text, the name "Bob Sadino" is written in a larger, bold, black, sans-serif font. Underneath the name, the text "Pengusaha dari Indonesia" and "1933-2015" are written in a smaller, black, sans-serif font. The background of the slide is a grayscale image of a person, partially visible on the left and right sides.

**“Tidak selamanya
latar belakang pendidikan
menentukan karir kita ke depan,
terkecuali untuk karir di bidang
pendidikan”.**

Bob Sadino
Pengusaha dari Indonesia
1933-2015

1

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Mengecat rambut uban adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada Lembaga Kursus dan Pelatihan dan Pelatihan Tata Kecantikan Rambut (TKR) Tingkat Madya. Begitu juga dengan menata sanggul cemara yang dibuat di keranjang kepala atau di tangkok yang dilengkapi dengan cara memasang tiap-tiap sanggul di kepala.

Dengan mengikuti Kursus dan Pelatihan TKR Tingkat Madya, pengetahuan dan keterampilan akan bertambah sehingga sangat bermanfaat dalam menambah kecakapan hidup yang nantinya dipastikan dapat menopang kehidupan dan mengurangi pengangguran serta angka kemiskinan.

Seperti diketahui, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) untuk Level III, materi yang diujikan secara keseluruhan adalah pemangkasan, pengeritingan, pratata, menata, mengecat rambut uban, membuat sanggul cemara dan memasangnya di kepala sebagai hiasan.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai pembelajaran, peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan untuk mengecat rambut uban dan menata sanggul cemara (6 sanggul daerah) dengan alat-alat dan cara yang sesuai dengan, dan mampu memasang sanggul di kepala klien dengan baik dan benar.

C. Unit Kompetensi dan Elemen Kompetensi

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNI BIDANG TATA KECANTIKAN RAMBUT LEVEL III			
NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
Sikap dan Tata Nilai			
1	Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia	a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Terlaksananya pendiagnosisan kulit kepala dan rambut, pemangkasan rambut
		b. Memiliki moral, etika, dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya	dasar, pengeritingan dasar, pratata dasar, penataan rambut pendek, pengecatan
		c. Berperan mewujudkan etika dan kepribadian yang baik sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia	rambut uban, menata sanggul cemara dan memasangnya di kepala sesuai dengan dengan kebutuhan klien, standar prosedur operasional, etika penata
		d. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya	kecantikan rambut, dan mengutamakan kesehatan kulit kepala dan rambut klien baik pada jangka pendek
		e. Menghargai keaneka ragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat /temuan original orang lain	maupun jangka panjang, sebagai dasar dalam meningkatkan kesehatan kulit kepala dan rambut.
		f. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas	Catatan: Indikator kelulusan di atas tidak diakses secara khusus melainkan merupakan akumulasi dari terpenuhinya

		g. Menghayati nilai sikap seorang ahli kecantikan penata rambut (hairstylist) yang mengutamakan kesehatan kulit kepala dan rambut klien baik pada jangka pendek maupun jangka panjang, sebagai dasar dalam meningkatkan kesehatan kulit kepala dan rambut	seluruh indikator kelulusan pada bagian kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, hak, dan kewajiban.
--	--	---	--

Kemampuan di Bidang Kerja

1	Mampu memangkas rambut dasar, pengeritingan dasar, pratata dasar, penataan rambut pendek, pengecatan rambut uban, menata sanggul cemara dan memasangnya di kepala sesuai dengan kebutuhan klien, standar prosedur operasional, etika penata kecantikan rambut, dengan memperhatikan keamanan dan keselamatan klien	a. Mampu melakukan pemangkasan rambut dasar b. Mampu melakukan pengeritingan dasar	1) Ketepatan dalam memilih alat-alat pemangkasan 2) Ketepatan dalam membuat pembagian rambut 3) Ketepatan dalam menggunakan alat-alat pemangkasan 4) Ketepatan cara membuat trap 5) Kerapian memangkas 6) Kesesuaian dengan hasil pangkasan dengan bentuk wajah dan usia pelanggan 1) Ketepatan mendiagnosis jenis kulit kepala dan rambut 2) Ketepatan dalam menyiapkan alat-alat pengeritingan yang sesuai dengan dengan hasil diagnosis 3) Ketepatan pemilihan kosmetika pengeritingan sesuai dengan hasil diagnosis 4) Ketepatan membagi rambut untuk dikeriting berdasarkan panjangnya rambut
---	--	--	--

			5) Ketepatan pengambilan rambut untuk digulung sesuai dengan alat yang digunakan 6) Ketepatan melipat kertas keriting untuk melindungi ujung rambut 7) Ketepatan menggulung rambut untuk dikeriting 8) Ketepatan waktu olah berdasarkan jenis rambut 9) Ketepatan hasil pengeritingan sesuai dengan alat yang digunakan
		c. Mampu melakukan pratata dasar	1) Kelengkapan alat-alat pratata dasar 2) Ketepatan penggunaan kosmetika pratata 3) Ketepatan membagi rambut untuk pratata berdasarkan panjang rambut 4) Ketepatan menggulung rambut 5) Ketepatan cara memasang pengukuh penggulung rambut 6) Ketepatan memasang harnet untuk menjaga posisi penggulung rambut 7) Ketepatan memasang tutup telinga sesuai dengan fungsinya 8) Ketepatan meletakkan alat pengering rambut (droogkap)

		d. Mampu melakukan penataan rambut pendek	1) Kelengkapan alat-alat penataan rambut pendek 2) Ketepatan cara menyikat rambut untuk menghilangkan garis-garis bekas penggulungan rambut 3) Ketepatan teknik menyasak sesuai dengan penataan 4) Ketepatan menata rambut sesuai dengan dengan bentuk wajah dan usia klien 5) Ketepatan cara penggunaan kosmetika penataan rambut
		e. Mampu melakukan pengecatan rambut uban	1) Ketepatan diagnosis jenis kulit kepala dan rambut 2) Kelengkapan alat-alat, bahan, dan kosmetika pengecatan rambut uban 3) Ketepatan membagi rambut sesuai dengan dengan panjangnya rambut 4) Ketepatan pencampuran kosmetika pengecatan uban 5) Ketepatan teknik aplikasi cat uban untuk hasil yang merata 6) Ketepatan cara mencuci rambut setelah pengecatan rambut uban agar bersih dari kosmetika cat uban 7) Kerapian hasil pengecatan rambut uban

		f. Mampu melakukan penataan sanggul cemara dan memasangnya di kepala klien	1) Kelengkapan alat-alat sanggul cemara 2) Ketepatan menata sanggul cemara sesuai dengan dengan jenis sanggul daerah 3) Ketepatan membentuk sanggul daerah dari cemara 4) Ketepatan penggunaan kosmetika untuk menata sanggul cemara
			5) Ketepatan menata rambut asli sebelum dipasang sanggul cemara 6) Ketepatan teknik memasang sanggul cemara di kepala

Pengetahuan yang dikuasai

1	Mampu menguasai pengetahuan faktual dan operasional tentang mendiagnosis kulit kepala dan rambut, memangkas rambut dasar, pengeritingan dasar, pratata dasar, penataan rambut pendek, pengecatan rambut uban, menata sanggul cemara dan memasangnya di kepala	a. Menguasai pengetahuan faktual tentang anatomi dan fisiologi rambut serta ilmu gizi	1) Ketepatan menjelaskan pengertian anatomi dan fisiologi 2) Ketepatan menjelaskan kesatuan terkecil jasad, jaringan-jaringan tubuh, dan adneksa kulit 3) Ketepatan menjelaskan penyebab penyakit menular 4) Ketepatan menjelaskan tentang infeksi, imunitas/kekebalan, dan alergi 5) Kemampuan menjelaskan fungsi gizi yang dibutuhkan kulit kepala dan rambut
---	---	---	---

		b. Memiliki pengetahuan tentang bimbingan konsumen	1) Ketepatan menjelaskan pengertian konsumen dan panca (lima) hak konsumen 2) Ketepatan menjelaskan pengetahuan tentang pedoman pembelian barang
		c. Menguasai pengetahuan yang berhubungan dengan keterampilan	1) Ketepatan menjelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan: - Pemangkasian Dasar - Pengeritingan Dasar - Pratata Dasar - Penataan Rambut Pendek - Pengecatan Rambut Uban - Penataan Sanggul Cemara dan memasangnya 2) Ketepatan menjelaskan tentang ilmu kimia dalam penataan rambut
		d. Menguasai teknik dan pengetahuan prosedural tentang penanganan bahaya yang diakibatkan oleh kesalahan penggunaan alat, bahan, dan kosmetika	1) Ketepatan dalam menyebutkan berbagai macam bahaya yang diakibatkan oleh kesalahan penggunaan bahan perawatan dan alat: pendiagnosisan kulit kepala dan rambut, pemangkasian dasar, pengeritingan dasar, pratata dasar, penataan rambut pendek, pengecatan rambut uban, menata sanggul cemara dan memasangnya di kepala

			2) Ketepatan dalam menjelaskan teknik dan prosedur penanganan bahaya yang diakibatkan oleh kesalahan penggunaan alat, bahan, dan kosmetika penataan rambut
		e. Menguasai prinsip-prinsip komunikasi efektif dengan klien, rekan sejawat, dan atasan	1) Ketepatan dalam menjelaskan makna suatu komunikasi yang efektif 2) Ketepatan dalam menjelaskan prinsip-prinsip menjalankan komunikasi efektif dengan klien, rekan sejawat, dan atasan

Hak dan Tanggung Jawab

1	Mampu bertanggung jawab atas pekerjaan memangkas rambut dasar, pengeritingan dasar, pratata dasar, penataan rambut pendek, pengecatan rambut uban, menata sanggul cemara dan memasangnya di kepala dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja, mampu membimbing pekerja baru dan pekerja magang serta mempromosikan dirinya sebagai penata rambut (stylist).	a. Mampu bertanggung jawab atas pekerjaan menata rambut klien b. Mampu bekerjasama dengan rekan kerja dan atasan serta bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dibawah pengawasan tidak langsung c. Mampu melakukan komunikasi efektif dengan klien dan rekan kerja serta atasan d. Mampu bertanggung jawab atas hasil kerja rekan pada level yang sama, pekerja baru, dan pekerja magang	1) Tingkat kepuasan klien, atasan, rekan kerja, pekerja baru, dan pekerja magang 2) Keberhasilan dalam menata rambut yang sesuai dengan dengan keinginan pelanggan 3) Ketepatan dalam mengidentifikasi tanggung jawab atas pekerjaan dilingkup kerjanya 4) Keefektifan dalam berkomunikasi dengan orang lain dan ketelitian dalam menilai mutu dan hasil kerja
---	---	---	---

			Catatan: Indikator ini diukur melalui a) pengisian kuesioner oleh klien, atasan, rekan kerja, pekerja baru, dan pekerja magang dalam suatu simulasi praktik kerja b) pengisian kuesioner oleh klien, atasan, rekan kerja, pekerja baru atau pekerja magang pada penelusuran lulusan
--	--	--	--



“Arah yang diberikan pendidikan. Untuk mengawali hidup seseorang akan menentukan masa depannya”.

Plato
Filsuf dari Yunani
427 SM - 347 SM

2

Mengecat Rambut Uban

A. Pengertian

Rambut manusia tumbuh mulai sejak bayi, kanak-kanak, remaja dewasa, dan lansia. Pada penghujung kehidupan manusia tak dapat lari dari tumbuhnya uban, yaitu berubahnya rambut menjadi putih yang disebut poliosis atau canities senilies. Hal ini disebabkan karena pigmen rambut tidak lagi memproduksi warna, karena telah digantikan oleh udara. Sayangnya uban tidak selalu timbul pada usia lanjut, banyak juga yang timbul pada usia pertengahan yang disebabkan oleh keturunan/cacat bawaan (canities congenitalis) atau karena kecelakaan/shock (canities accidentalis), yang semua ini dikategorikan sebagai canities premature. Sementara itu sebagian para lansia atau bagi penyandang canities premature, uban dianggap mengganggu penampilan dan diperlukan pengecatan uban. Kosmetika yang digunakan untuk mengecat rambut uban dari jenis melapis atau oksidasi. Pewarna jenis melapis umumnya berbentuk bubuk dan hanya dicampur air hangat dengan takaran tertentu, dioleskan berulang-ulang di rambut diberi waktu olah, dan warnanya timbul secara bertahap (hair restorer). Adapun pada pewarna jenis oksidasi, waktu olah untuk proses pengembangan molekul warna di kulit rambut.

Jika mengecat rambut uban dengan menggunakan pewarna oksidasi, dapat menggunakan warna selain warna rambut asli. Namun, jika menggunakan pewarna jenis melapis, warna yang dihasilkan adalah warna-warna progresif atau sesuai dengan warna rambut asli, hitam (black) atau coklat kehitaman (dark brown). Dapat disimpulkan bahwa pengecatan rambut uban adalah mengubah warna rambut yang putih menjadi berwarna kembali.

B. Tujuan Pembelajaran Pengecatan Rambut Uban

Tujuan pembelajaran pengecatan rambut uban bagi peserta didik Kursus dan Pelatihan dan pelatihan Level III adalah untuk menambah keterampilan dalam menangani kebutuhan klien/pelanggan di salon yang menghendaki agar rambut putihnya kembali berwarna.

Dengan mempelajari materi pembelajaran mengecat rambut uban secara teori atau praktik, diharapkan peserta didik dapat melakukannya dengan baik dan benar serta bertanggung jawab atas hasil kerjanya dengan memperhitungkan kesehatan rambut klien.

C. Materi Pembelajaran Pengecatan Rambut Uban

1. Diagnosis jenis kulit kepala dan rambut Untuk memulai pengecatan rambut uban, perlu dilakukan diagnosis kulit kepala dan rambut klien. Gunanya adalah untuk mengetahui segala sesuatu tentang kulit kepala dan rambut klien, serta untuk mengetahui apakah klien tersebut alergi atau tidak terhadap zat pewarna yang akan digunakan.

Diagnosis dapat dilakukan dengan menggunakan format diagnosis sebagai berikut :

Nama klien :

Alamat :

No.	Yang di Diagnosis	Catatan Diagnosis
1	Jenis kulit kepala:	a. berminyak b. normal c. kering
2	Jenis rambut:	a. berminyak b. normal c. kering
3	Bentuk rambut:	a. kasar b. sedang (normal) c. halus d. lurus e. keriting/berombak asli f. keriting/berombak buatan
4	Warna rambut:	a. hitam b. coklat c. coklat kehitaman d. merah e. putih f. pirang

5	Kelainan kulit kepala dan rambut:	a. penyakit mutiara b. sindap kering c. sindap basah d. rambut terlalu kering e. rambut terlalu berlemak f. pertumbuhan rambut jarang g. pertumbuhan rambut lebat h. pertumbuhan rambut normal i. pertumbuhan rambut jarang dibagian depan j. alergi k. berkutu/telur kutu l. ujung rambut terbelah
		KETERANGAN
6 7	Kosmetik yang dipakai untuk: - Pengeritingan rambut - Pewarnaan rambut - Pelurusan rambut - Pemucatan rambut Hasil yang diperoleh pada: pengeritingan rambut/ pewarnaan rambut/ pelurusan rambut/ pemucatan warna rambut . Misalnya: - keriting tidak jadi, keriting kendur, kroes, patah-patah ujungnya - hasil pengecatan tidak rata, masih terlihat uban - pelurusan rambut gagal, masih ada ikal di rambut, rambut patah-patah - hasil pemucatan gagal, warna rambut masih gelap	

Contoh:

Seorang klien dengan rambut beruban ingin diwarnai agar warna rambutnya terlihat hitam lagi.

- Dari hasil diagnosis, diketahui bahwa: jenis kulit kepala: normal; jenis rambut: normal; bentuk rambut: sedang dan

lurus; warna rambut: coklat kehitaman dan putih; kelainan kulit kepala dan rambut: pertumbuhan rambut lebat dan ujung rambut terbelah.

- Kosmetik yang dipakai untuk pengecatan uban adalah: pewarna oksidasi warna coklat kehitaman (darkbrown) + oksidan 6%.
- Hasil yang diperoleh: hasil pengecatan tidak rata dan masih ada rambut yang berwarna putih.

Dari catatan diatas, kita dapat mengevaluasi apa yang salah pada pelaksanaan pengecatan rambut uban sehingga hasilnya seperti itu. Misalnya: apakah pengambilan rambut untuk dicat terlalu tebal, waktu olah kurang cukup, atau molekul warna sudah mengembang di mangkuk sehingga tidak dapat masuk ke kulit rambut atau cortex. Perhatikan kapan mulai mencampur cat, cara mengaduk cat, dan kecepatan bekerjanya penata rambut.

Hasil diagnosis dapat digunakan untuk menentukan jenis sampo atau kosmetik lain yang akan digunakan, serta perawatan selanjutnya, kecuali alergi. Alergi tidak terlihat saat diagnosis, kecuali sedang terjadi reaksi alergi pada saat itu.

Pekerjaan yang harus diwaspadai akan mengakibatkan reaksi alergi adalah pengecatan, baik pengecatan uban maupun pewarnaan pada umumnya. Alergi merupakan daya reaksi tubuh terhadap sesuatu zat pada kontak kemudian. Untuk itu, perlu terlebih dahulu dilakukan tes tempel yang disebut *patct-test/ predisposition test* sebelum dilakukan pengecatan/pewarnaan.

Tes tempel dilakukan dengan cara menempelkan cat yang akan digunakan di belakang telinga atau sebelah dalam lipatan tangan. Jika tidak ada tanda-tanda gatal berarti reaksi negatif dan boleh dilakukan pengecatan.

Reaksi alergi berlainan pada setiap orang maka tes tempel dilihat dalam waktu 2 x 24 jam. Reaksi alergi dapat berupa reaksi ringan sampai berat. Reaksi ringan hanya berupa gatal-gatal, sedangkan reaksi yang berat dapat berupa pembengkakan kulit disertai kemerahan dan rasa gatal yang hebat. Apabila terjadi hal yang demikian berarti klien tidak dapat dicat/diwarnai dan harus dikonsultasikan ke tenaga medis untuk mendapatkan pengobatan.

2. Alat, Bahan, dan Kosmetika Pengecatan Uban

- a. Alat yang digunakan untuk pengecatan rambut uban

- 1) Mangkuk cat untuk mengaduk cat



Gambar. 2.01. Mangkuk Cat
Sumber: Koleksi Pribadi

2) Kuas/sisir sikat cat untuk mengoleskan cat.

Kuas cat ada 2 macam. Pertama yang ada sisirnya digunakan ketika mengecat uban dengan menggunakan pewarna jenis melapis. Ini disesuaikan dengan cara aplikasi yang mengharuskan pengolesan diikuti dengan penyisiran agar catnya rata. Kedua, jika menggunakan pewarna jenis oksidasi, kuas yang digunakan adalah kuas tanpa sisir. Hal ini disesuaikan dengan cara aplikasi pewarna jenis oksidasi yang dioleskan lalu ditekan-tekan tanpa penyisiran.



Gambar. 2.02. Kuas cat rambut
Sumber: Koleksi Pribadi

Penyisiran dapat mengakibatkan catnya menumpuk disisir yang mana seharusnya cat tersebut masuk ke kulit rambut (cortex).



Gambar. 2.03. Sarung tangan
Sumber: Koleksi Pribadi

- 3) Sarung tangan untuk melindungi tangan dari cat



Gambar. 2.04. Sisir ekor
Sumber: Koleksi Pribadi

- 4) Sisir ekor untuk membagi rambut
- 5) Jepit bebek/klem untuk menjepit hasil pembagian rambut dibagi empat, garis pembagi lurus, hasil pembagian simetris dan hasil pembagian harus dijepit dengan rapi agar memudahkan proses pengolesan cat.



Gambar. 2.05. Klem/Jepit gigi
Sumber: Koleksi Pribadi

6) Tutup telinga untuk melindungi telinga dari cat



Gambar. 2.06. Tutup telinga
Sumber: Koleksi Pribadi

b. Bahan yang digunakan untuk pengecatan rambut uban adalah sebagai berikut.

- 1) Cape (keip) untuk melindungi tubuh pelanggan. Cape ini ada yang panjang dan ada yang pendek.



Gambar. 2.07. Cape/pelindung tubuh
Sumber: Koleksi Pribadi

- 2) Tisu untuk melindungi leher dan cape dari cat. Tisu yang digunakan dapat berupa tisu handuk atau tisu facial yang biasa. Cara penggunaannya adalah diselipkan di cape bagian atas perbatasan dengan leher pelanggan. Jika rambut yang di cat pendek maka dapat digunakan tisu facial, tetapi jika rambut yang di cat panjang, maka gunakan tisu handuk seperti tertera pada gambar.



Gambar. 2.08. Tisu handuk
Sumber: Koleksi Pribadi

- 3) Celemek untuk melindungi baju penata dari cat.

Celemek adalah bahan terbuat dari plastik yang digunakan oleh penata rambut ketika melakukan pengecatan uban. Gunanya adalah untuk melindungi pakaian penata dari percikan cat.



Gambar. 2.09. Celemek
Sumber: Koleksi Pribadi

- 4) Handuk kecil hitam untuk mengeringkan rambut setelah pencucian rambut. Jika menggunakan handuk berwarna putih, akan meninggalkan noda/sisa cat yang tidak mudah hilang.



Gambar. 2.10. Handuk kecil hitam
Sumber: Koleksi Pribadi

c. Kosmetik yang digunakan untuk pengecatan rambut uban

- 1) Sampo untuk mencuci rambut. Sampo yang digunakan sebelum pengecatan rambut uban adalah sampo yang sesuai dengan jenis kulit kepala dan rambut, sedangkan sampo yang digunakan setelah pengecatan rambut adalah sampo lunak (mild shampoo).



Gambar. 2.11. Shampoo dan Conditioner
Sumber: Koleksi Pribadi

- 2) Pengondisi (*conditioner*) untuk melapisi batang rambut dengan lapisan minyak tipis secara sementara menutup imbrikasi rambut dan membuat rambut menjadi lembut dan mudah disisir.
- 3) Cat uban jenis melapis berbentuk bubuk. Pemakaian ya hanya dicampur air sesuai dengan aturan.
 Pewarna ini akan melapisi batang rambut dengan kuat sekali atau disebut juga *coating tint*.



Gambar. 2.12. Cat uban jenis melapis
Sumber: Koleksi Pribadi

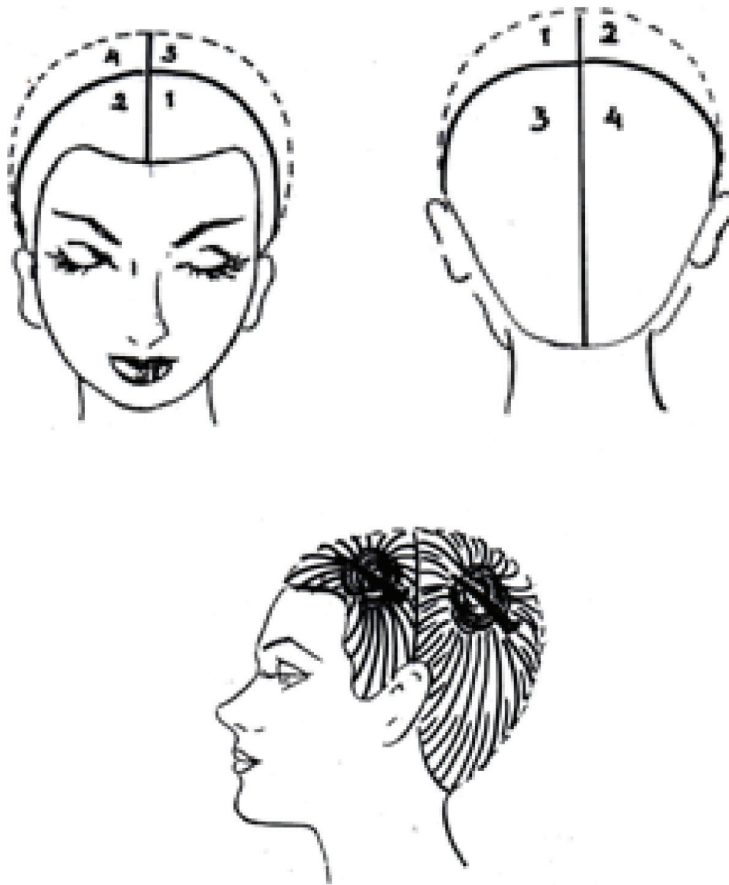
- 4) Cat uban jenis oksidasi berbentuk krim. Pemakaiannya harus dicampur dengan oksidan. Pewarna ini disebut juga pewarna oksidasi karena selalu menggunakan oksidan yang berfungsi sebagai oksidator dan developer. Oksidan yang umum digunakan untuk pengecatan rambut uban adalah yang berkekuatan 6% (20 volume).



Gambar. 2.13. Cat uban jenis oksidasi
Sumber: Koleksi Pribadi

3. Pembagian rambut (parting)

Rambut dibagi menjadi empat bagian, yaitu depan kiri, depan kanan, belakang kiri, dan belakang kanan. Garis pembagi harus lurus, hasil pembagian simetris, dan dijepit rapi dengan jepit gigi/klem.



*Gambar. 2.14. Pembagian dan penjepitan rambut
Sumber: Koleksi Pribadi*

4. Pencampuran kosmetik

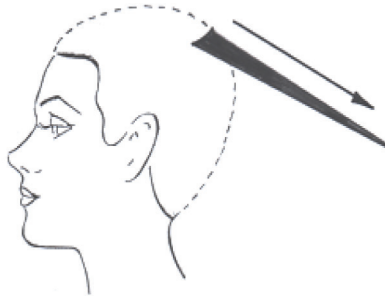
- a. Cat uban jenis melapis (bentuk bubuk) biasanya 1 botol bubuk pewarna dicampur 4 atau 5 takaran yang tersedia. Aduk hingga rata dan pengadukan dilakukan segera sewaktu akan mulai mengecat.
- b. Cat uban jenis oksidasi (bentuk krim) pencampurannya adalah krim warna : oksidan = 1 : 1 tergantung aturan pabrik pembuatnya, karena ada juga dengan perbandingan 1 : 1½. Perhatikan baik-baik aturan pakainya.

Pengadukan cat juga dilakukan segera sewaktu akan mulai mengecat dan pengadukan dilakukan perlahan-lahan di dasar

mangkuk untuk mencegah atom oksigen yang ada di udara masuk dan mempercepat proses mengembangnya molekul warna di mangkuk.

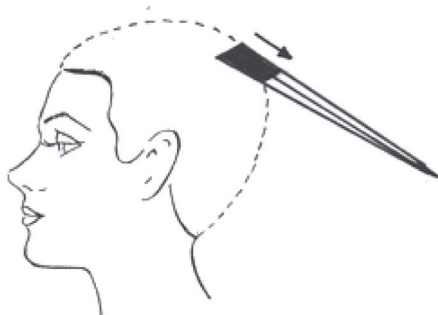
5. Teknik aplikasi cat uban

- a. Untuk rambut uban yang belum pernah dicat sebelumnya, aplikasi dapat dilakukan langsung ke seluruh batang rambut mulai dari pangkal ke ujung.



Gambar. 2.15. Mengecat seluruh rambut uban
Sumber: Koleksi Pribadi

- b. Untuk rambut uban yang baru tumbuh sejak pengecatan terdahulu, aplikasi hanya di bagian pangkal rambut/ rambut uban yang baru tumbuh saja (teknik retouch). Rambut yang masih ada cat ubannya tidak boleh dicat ulang, karena akan membuat rambut menjadi kering. Untuk meratakan warna, setelah waktu olah pengecatan selesai, semprot air lalu sisir-sisir sampai ke ujung rambut dan biarkan lagi kurang lebih 10 menit baru dicuci.



Gambar. 2.16. Mengecat rambut uban yang baru tumbuh sejak pengecatan terakhir (retouch)
Sumber: Koleksi Pribadi

6. Cara mencuci rambut setelah pengecatan

Untuk mencuci rambut yang baru selesai dicat, tidak dibenarkan memberi sampo langsung ke rambut yang masih ada catnya, karena ini akan berakibat sulit menghilangkan cat yang mengenai kulit. Cara yang benar mencuci rambut setelah pengecatan adalah sebagai berikut:

- a. Siram rambut dengan air hangat, beri pijatan (massage) ringan di rambut sampai krim warnanya mencair, bilas sampai bersih
 - b. Beri sampo lunak (mild shampoo) atau sampo khusus untuk rambut diwarnai (colored shampoo), lalu bilas sampai bersih. Pemakaian sampo boleh diulang jika kurang yakin akan kebersihannya karena dapat saja sisa molekul cat yang masih terselip di selaput rambut (cuticula) dapat keluar pada pencucian berikutnya dan sering kali dikatakan kelunturan.
 - c. Terakhir jangan lupa beri pengondisi (conditioner) untuk melembutkan rambut dan mengembalikan keadaan rambut menjadi sehat secara sementara dengan lapisan minyak tipis yang dihasilkan pengondisi (conditioner).
7. Kerapian hasil pengecatan rambut Hasil pengecatan rambut bisa dilihat rapi tidaknya atau rata tidaknya dan dengan menggunakan kapas yang digosok pada batang rambut, sekaligus melihat apakah hasil pengecatan sudah rata atau tidak.

Pengecatan akan rata apabila pengambilannya tidak terlalu tebal dan kekentalan campuran kosmetik juga tidak terlalu kental atau terlalu cair. Istilah pengecatan rambut uban berarti mengecat rambut yang beruban dan bukan mengecat kulit di sekeliling rambut uban. Untuk itu dalam pengolesan cat uban harus dilakukan cara yang tepat. Misalnya, dengan memberikan krim perintang di sekeliling garis pertumbuhan rambut (hairline) untuk menjaga agar cat uban tidak mengenai kulit kepala. Jika terkena cat, akan mudah dibersihkannya.

D. RANGKUMAN

- Pengecatan rambut uban adalah tindakan mewarnai kembali rambut yang telah berwarna putih dengan bahan cat/pewarna yang bekerja seolah-olah mengembalikan aktivitas melanosit (pigmen warna) di kulit rambut (cortex).
- Alat, bahan, dan kosmetika yang sesuai dengan peruntukannya, harus disediakan untuk pengecatan rambut uban.

- Diagnosis sangat dipentingkan dalam melakukan proses pengecatan, apakah aplikasinya akan dilakukan dengan teknik virgin atau teknik retouch karena pada saat diagnosis akan terlihat apakah rambutnya sudah pernah dicat atau belum.
- Suatu tes kepekaan yang disebut patch test, yaitu tes yang dilakukan untuk mengetahui apakah pelanggan alergi terhadap bahan cat atau tidak. Patch test disebut juga predisposition test.
- Rambut perlu dibagi menjadi empat bagian terlebih dahulu agar pekerjaan lebih mudah dan sistematis.
- Pencampuran kosmetik untuk pengecatan uban harus dilakukan segera sebelum mulai mengecat. Artinya, klien disiapkan terlebih dahulu dengan mengenakan cape, handuk, dan krim perintang, lalu rambut dibagi. Setelah itu, penata rambut menyiapkan diri dengan memakai celemek dan sarung tangan, baru mengaduk cat.

Jika mengenakan pewarna jenis oksidasi, hindari pengadukan yang berlebihan agar atom oksigen dari udara tidak mempercepat terjadinya proses oksidasi di mangkuk cat yang dapat menyebabkan molekul warna mengembang di mangkuk yang seharusnya mengembang di cortex. Molekul cat yang sudah mengembang di mangkuk tidak dapat masuk ke cortex dan dapat mengakibatkan kegagalan dalam pengecatan.

- Pengolesan cat harus rata dan pengambilan rambut lapis demi lapis dengan ketebalan antara 0,6 – 1,0 cm, yang bertujuan untuk menghindari hasil warna yang tidak rata atau belang. Jika menggunakan pewarna jenis oksidasi, pengolesan harus cepat karena berpacu dengan mengembangnya molekul warna di mangkuk cat.
- Cara mencuci rambut setelah pengecatan, merupakan hal penting untuk diketahui, karena dari cara mencuci itu nantinya akan terlihat hasil pengecatannya, bersih tidaknya, rata atau tidaknya, apakah masih ada uban yang belum tertutup, dan lain sebagainya.
- Kerapian mengecat mencakup segala aspek dalam melakukan pengecatan uban, rapi tidaknya mengecat, rapi tidaknya menangani klien, dan rapi tidaknya menyelesaikan pekerjaan.

E. EVALUASI

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan ringkas dan tepat.

1. Apa yang harus dilakukan sebelum melakukan pengecatan uban?

2. Apa yang dilakukan jika diketahui hasil patch test-nya positif?
3. Alat apa yang dipakai penata rambut untuk melindungi tubuh atau pakaian dari cat?
4. Apakah rambut perlu dibagi ketika akan melakukan pengecatan uban?
5. Ada berapa jenis cat yang dapat digunakan untuk menutup uban?
6. Ada berapa macam kuas cat? Sebutkan setiap kegunaannya.
7. Teknik apa yang digunakan untuk mengecat rambut uban yang baru tumbuh sejak pengecatan terakhir?
8. Kapan mulai dilakukan pengadukan cat? Mengapa?
9. Sampo apa yang digunakan untuk mencuci rambut yang baru dicat?
10. Apakah pemberian pengondisi (conditioner) diperlukan setelah pengecatan uban? Jelaskan alasannya.



**“Apapun yang
dilakukan oleh seseorang itu,
hendaknya dapat bermanfaat
bagi dirinya sendiri, bermanfaat bagi
bangsanya, dan bermanfaat
bagi manusia di dunia
pada umumnya.”.**

**Ki Hadjar Dewantara
1889-1959**

3

Menata Dan Memasang Sanggul Cemara

A. Pengertian

Menata atau membuat sanggul dari cemara adalah salah satu keterampilan membuat sanggul dari cemara di keranjang kepala atau tangkok yang nantinya dipasang di kepala. Sanggul cemara yang dibuat merupakan modifikasi dari sanggul daerah yang dipelajari di Kursus dan Pelatihan TKR Tingkat Utama atau Level IV, yaitu meliputi sanggul-sanggul dari daerah Betawi, Pasundan, Yogyakarta, Solo, Bali, dan Palembang.

B. Tujuan Pembelajaran Penataan Sanggul Cemara

Sanggul cemara ini sangat menolong bagi mereka yang ingin disanggul, tetapi rambutnya pendek. Oleh sebab itu, keterampilan menata dan memasang sanggul cemara merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh penata rambut untuk memenuhi keinginan pelanggannya di salon.

Untuk itu, peserta didik Kursus dan Pelatihan TKR Level III diberikan pembelajaran menata sanggul cemara dan cara memasangnya di kepala. Pada saat ini sanggul cemara yang diajarkan di Level III mengacu pada materi Sanggul Daerah di Level IV. Bedanya, Sanggul Daerah di Level IV dibuat di kepala pelanggan dengan bagian depan tanpa sasak dan menggunakan ornamen sesuai dengan ornamen dari daerah aslinya. Adapun sanggul daerah yang diajarkan di Level III merupakan modifikasi Sanggul Daerah Level IV. Jadi, membuat sanggul cemara tidak di kepala, tetapi di keranjang kepala atau di tangkok. Dalam pemasangannya, merapikan rambut asli bagian depan boleh disasak dan bentuk sanggul ada yang tidak persis seperti aslinya (gelung malang).

C. Materi Pembelajaran Sanggul Cemara

1. Alat dan kosmetika sanggul cemara
 - a. Alat yang digunakan untuk menata sanggul cemara
 - 1) Cemara panjang berbagai ukuran bergantung pada sanggul. Ukuran panjang dan pendeknya cemara berbeda-beda, mulai dari 60 cm, 80 cm, 100 cm, dan 120 cm tergantung pada besar kecilnya sanggul yang akan dibuat.



*Gambar. 3.17. Cemara panjang
Sumber: Koleksi Pribadi*

- 2) Sisir sasak untuk menyisir dan menyasak cemara



*Gambar. 3.18. Sisir sasak
Sumber: Koleksi Pribadi*

- 3) Sikat rambut untuk merapikan sasakan



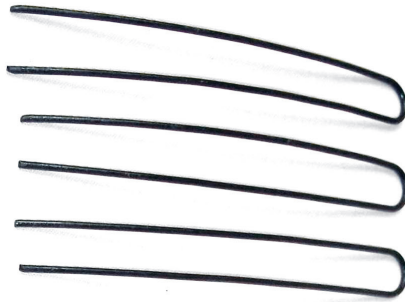
*Gambar. 3.19. Sikat rambut
Sumber: Koleksi Pribadi*

4) Jepit bebek untuk menjepit rambut sementara



*Gambar. 3.20. Jepit bebek
Sumber: Koleksi Pribadi*

5) Harnal besar untuk menguatkan sanggul



*Gambar. 3.21. Harnal besar.
Sumber: Koleksi Pribadi*

6) Jepit hitam untuk menjepit rambut



*Gambar. 3.22. Jepit rambut
Sumber: Koleksi Pribadi*

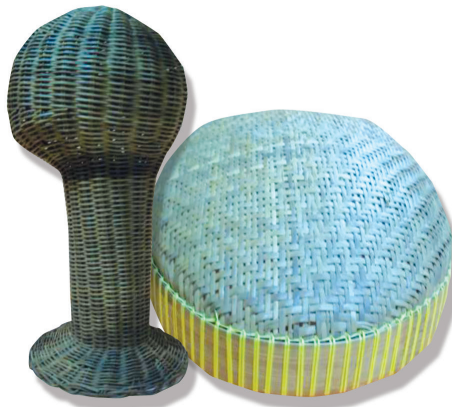
7) Harnet untuk menutup sanggul



Gambar. 3.23. Harnet sanggul

Sumber: Koleksi Pribadi

8) Keranjang kepala/tanggok sebagai alat penunjang ketika membuat sanggul



Gambar. 3.24. Keranjang kepala dan Tanggok

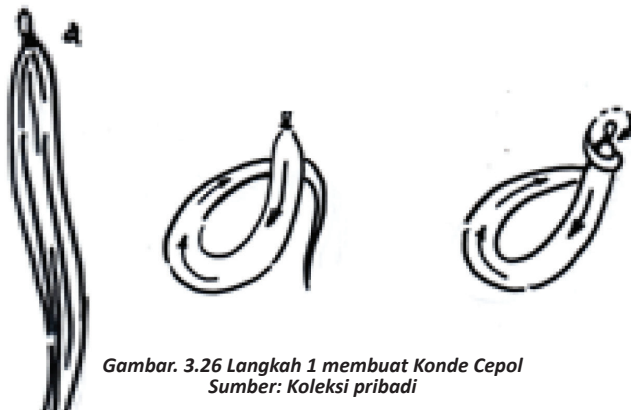
Sumber: Koleksi Pribadi

- b. Kosmetika yang digunakan untuk menata sanggul cemara:
1. Hairspray



*Gambar. 3.25. Hairspray
Sumber: Koleksi Pribadi*

2. Sanggul cemara sesuai dengan jenis sanggul daerah
 - a. Konde Cepol (Betawi): panjang cemara 60 cm,
 - b. Sanggul Ciwidey (Pasundan): panjang cemara 80 cm - 90 cm,
 - c. Ukel Tekuk (Yogyakarta): panjang cemara 100 cm -120 cm,
 - d. Konde Jawa (Solo): panjang cemara 100 cm,
 - e. Pusung Tagel (Bali): panjang cemara 100 cm,
 - f. Gelung Malang (Palembang): panjang cemara 80 cm - 100 cm (sanggul hanya berbentuk angka 8).



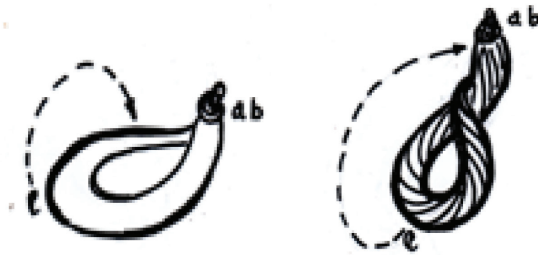
*Gambar. 3.26 Langkah 1 membuat Konde Cepol
Sumber: Koleksi pribadi*

3. Membentuk sanggul daerah dari cemara

a. Konde Cepol dari Betawi (Cemara 60 cm)

Bentuknya bulat, padat, dan tidak terlalu besar.

- Cemara disasak merata sesuai dengan kebutuhan, lalu dihaluskan dengan menggunakan sikat rambut untuk memudahkan penataan sanggulnya.
- Cemara agak dipilin dan diarahkan ke bawah. Buat lingkaran ke kiri bawah lalu naik ke atas dengan ujung cemara dililitkan pada pangkal dan dijepit.



*Gambar. 3.27 Langkah 2 membuat Konde Cepol
Sumber: Koleksi pribadi*

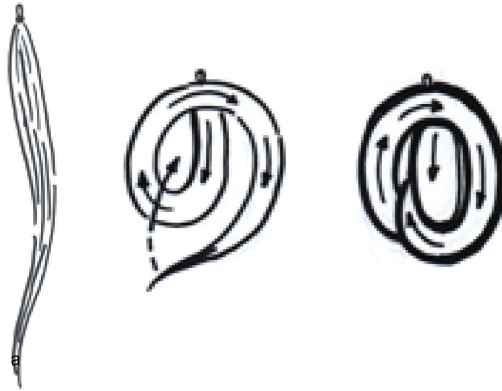
- Lingkaran dibalikkan ke kanan sehingga terbentuk seperti angka 8 lalu ujung lingkaran (c) diletakkan ke atas pangkal cemara (ab).
- Bagian tengah sanggul didorong keluar maka terbentuklah sanggul cepol.
- Rapikan bentuk sanggul dijepit beri hairspray dan pasang harnet.



*Gambar. 3.28. Konde Cepol yang sudah jadi
Sumber: Koleksi Pribadi*

b. Sanggul Ciwidey dari Pasundan (Cemara 80 -- 90 cm)

Bentuknya agak bulat, lilitan ujung cemara pada pangkal tidak terlihat



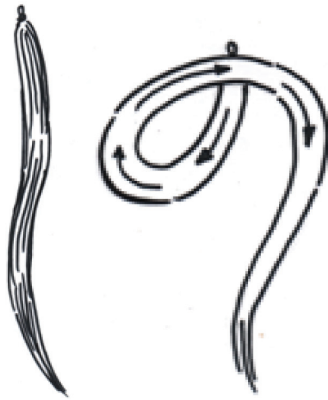
Gambar. 3.29 Langkah-langkah membuat Sanggul Ciwidey
Sumber: Koleksi pribadi

- Cemara disasak merata sesuai dengan kebutuhan. Kemudian, dihaluskan dengan menggunakan sikat rambut untuk memudahkan penataan sanggulnya.
- Arahkan cemara ke arah bawah, buat lingkaran ke kiri bawah, dan kemudian naik ke atas melewati atas pangkal cemara lalu turun ke kanan bawah dan belokkan ke atas dengan ujung cemara diselipkan di bawah tengah sanggul dengan ujung cemara dililitkan pada pangkal, dan dijepit (jepitan jangan terlihat).
- Rapikan bentuk sanggul, dijepit, beri hairspray, dan pasangkan harnet.



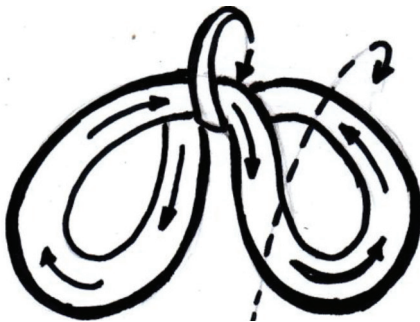
Gambar. 3.30. Sanggul Ciwidey yang sudah jadi
Sumber: Koleksi Pribadi

c. Ukel Tekuk dari Yogyakarta (Cemara 100 cm-120 cm)



Gambar. 3.31 Langkah 1 membuat Ukel Tekuk
Sumber: Koleksi pribadi

- Cemara disasak merata sesuai dengan kebutuhan, lalu dihaluskan dengan menggunakan sikat rambut untuk memudahkan penataan sanggulnya
- Cemara diarahkan ke bawah, buat lingkaran pertama disebelah kiri bawah naik ke atas pangkal cemara, dan turun ke kanan bawah bentuk lingkaran ke dua dengan ujung cemara ke arah pangkal sanggul.



Gambar. 3.32 Langkah 2 membuat Ukel Tekuk
Sumber: Koleksi pribadi

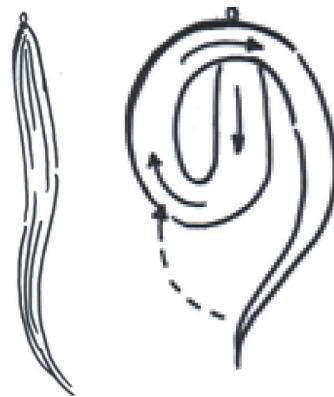
- Lingkaran kedua dibalikkan ke kanan maka terbentuklah ukel tekuk dengan ujung cemara diselipkan di tengah-tengah sanggul.
- Bentuk sanggul dikuatkan dengan jepit, rapikan, beri hairspray, dan pasang harnet.



Gambar. 3.33. Ukel Tekuk yang sudah jadi
Sumber: Koleksi Pribadi

d. Konde Jawa dari Solo (Cemara 100 cm)

Gambar. 3.34 Langkah 1 membuat Konde Jawa
Sumber: Koleksi pribadi



- Cemara disasak merata sesuai dengan kebutuhan, lalu dihaluskan dengan menggunakan sikat rambut untuk memudahkan penataan sanggulnya
- Cemara diarahkan ke bawah, belokkan ke kiri bawah, bentuk lingkaran ke arah atas melewati pangkal cemara lalu turun ke kanan bawah dengan ujung cemara melewati ujung lingkaran sebelah kiri menuju ke bawah tengah sanggul.



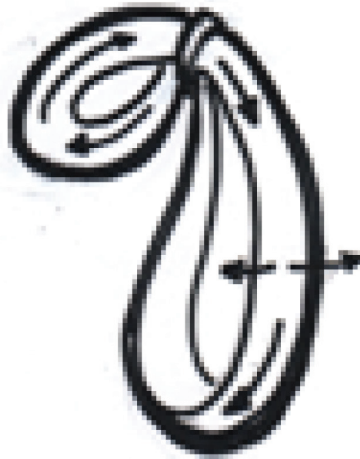
Gambar. 3.35 Langkah 2 membuat Konde Jawa
Sumber: Koleksi pribadi

- Ujung cemara dililitkan memutar pangkal rambut membentuk ban kemudian dijepit di bawah pangkal sanggul.
- Bentuk sanggul dirapikan, jepit di mana perlu, dan beri hairspray lalu pasang harnet.



Gambar. 3.36. Konde Jawa yang sudah jadi
Sumber: Koleksi Pribadi

e. Pusung Tagel dari Bali (Cemara 100 cm)



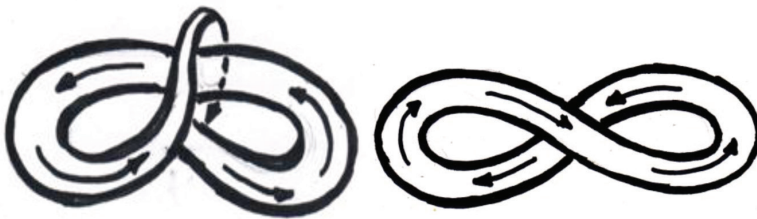
Gambar. 3.37 Langkah 1 membuat Pusung Tagel
Sumber: Koleksi pribadi

- Cemara agak dipilin sedikit lalu memutar ke kiri bawah membentuk lingkaran kecil (lonjong). Kemudian, naik ke atas melewati atas pangkal cemara dikuatkan dengan jepit.
- Cemara disisir-sisir mengarah bawah kemudian disasak sedikit lalu dirapikan dan dilebarkan sehingga tidak terlihat berlubang ketika ditekuk ke atas dengan ujung cemara ke arah pangkal dan dililitkan dan dikuatkan dengan jepit.
- Bentuk sanggul dirapikan, jepit, beri hairspray, dan pasang harnet.



*Gambar. 3.38. Pusung Tagel yang sudah jadi
Sumber: Koleksi Pribadi*

f. Gelung Malang dari Palembang (Cemara 80 cm)



*Gambar. 3.39 Langkah-langkah membuat Gelung Malang
Sumber: Koleksi pribadi*

- Cemara disasak merata sesuai dengan kebutuhan, lalu dihaluskan dengan menggunakan sikat rambut untuk memudahkan penataan sanggulnya.

- Bentuk sanggul sederhana seperti membentuk angka 8 terdiri dari 2 bulatan yang bersambungan.
 - Cemara dipilin dari tengah ke kiri, keatas, lalu turun ke kanan naik lagi keatas dan kembali ketengah
 - sanggul dapat dipasang secara vertikal ataupun horizontal (lihat gambar)
 - Bentuk sanggul dirapikan, dijepit, beri hairspray, dan pasangkan harnet.
4. Menata rambut asli sebelum dipasang sanggul
- a. Rambut menjadi 2 bagian, bagian depan dan bagian belakang yang diikat menjadi ekor kuda.

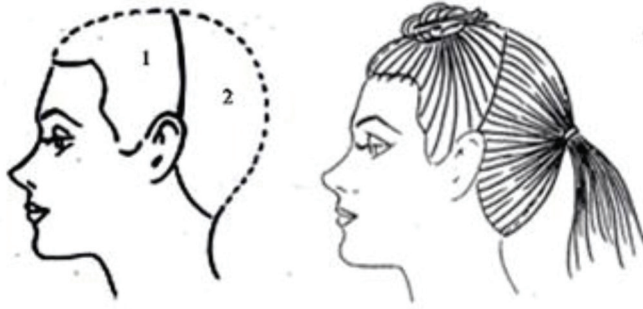


Gambar. 3.40. Gelung Malang (horizontal) yang sudah jadi
Sumber: Koleksi Pribadi



Gambar. 3.41. Gelung Malang (vertikal) yang sudah jadi
Sumber: Koleksi Pribadi

- b. Rambut bagian depan disasak. Kemudian dirapikan. Penataan bagian depan boleh simetris atau asimetris disesuaikan dengan bentuk wajah.



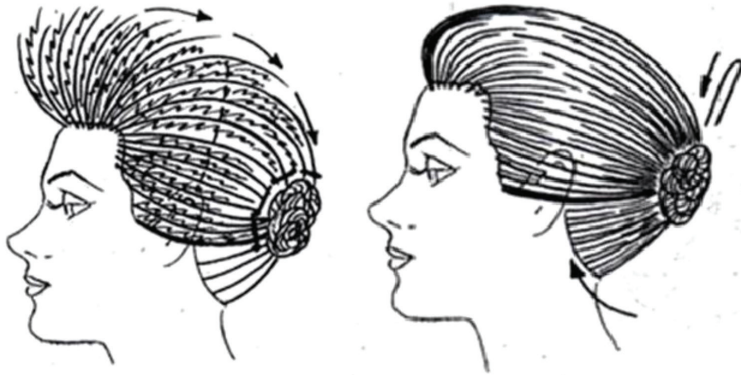
Gambar. 3.42. Persiapan memasang sanggul
Sumber: Koleksi Pribadi

- c. Bagian belakang diikat karet membentuk ekor kuda dengan ketinggian yang disesuaikan dengan pemasangan sanggul. Ekor kuda dijepit melingkar membentuk sanggul kecil.



Gambar. 3.43. Penyasakan rambut bagian ataskepala
Sumber: Koleksi Pribadi

- d. Penataan selanjutnya adalah tanpa menggunakan ornamen (untuk membedakan sanggul daerah di Level III dan sanggul daerah di Level IV). Pasangkan sanggul cemara menutupi sanggul kecil dengan memakai harnal besar yang disisipkan pada bagian atas, samping kiri,



*Gambar. 3.44. Menyiapkan rambut bagian belakang kepala
Sumber: Koleksi Pribadi*

dan kanan. Jepit sekeliling sanggul cemara menjadi satu kesatuan yang serasi.

D. Materi Pembelajaran Memasang Sanggul Cemara

1. Konde Cepol

Rambut bagian atas disasak dan dirapikan. Letak sanggul di bagian belakang atau mahkota kepala.

2. Sanggul Ciwidey

Rambut bagian atas disasak, lalu disisir, dan dirapikan sesuai dengan bentuk wajah. Letak sanggul di bagian belakang kepala.



Gambar. 3.45. Konde Cepol dan cara pemasangannya
Sumber: Koleksi Pribadi

3. Ukel Tekuk

Rambut bagian atas disasak, disisir, dan dirapikan sesuai dengan bentuk wajah. Letak sanggul di bagian belakang kepala dan sanggul terbalik dan depan.



Gambar. 3.46. Sanggul Ciwidey dan cara pemasangannya
Sumber: Koleksi Pribadi

4. Konde Jawa

Rambut bagian atas disisir kebelakang. Letak sanggul di bagian belakang kepala.

5. Pusung Tagel



*Gambar. 3.47. Ukel Tekuk dan cara pemasangannya
Sumber: Koleksi Pribadi*

Rambut asli disasak bagian atas, dirapikan dan disisir kebelakang. Letak sanggul dibagian belakang kepala, tagelan menyentuh bahu.



*Gambar. 3.48. Konde Jawa dan cara pemasangannya
Sumber: Koleksi Pribadi*

6. Gelung Malang

Rambut bagian atas disasak, dirapikan dan disisir kebelakang atau asimetris disesuaikan dengan bentuk wajah. Letak sanggul di bagian belakang bawah (horizontal) atau secara vertikal ditengah belakang kepala.



Gambar. 3.49. Pusung Tagel dan cara pemasangannya
Sumber: Koleksi Pribadi

Gelung Malang dapat dipasang secara horizontal maupun vertikal karena bentuknya yang sederhana menyerupai angka 8. Ini dapat dilakukan karena sanggul-sanggul daerah yang dibuat di atas keranjang kepala/tanggok merupakan sanggul modifikasi dari sanggul daerah level IV yang dibuat langsung di kepala.



Gambar. 3.50. Gelung Malang dan cara pemasangan secara horizontal
Sumber: Koleksi Pribadi



*Gambar. 3.51. Gelung Malang dan cara pemasangan secara vertikal
Sumber: Koleksi Pribadi*

E. RANGKUMAN

- Penataan sanggul cemara adalah salah satu keterampilan membuat sanggul dari cemara di keranjang kepala atau tanggok yang nantinya dipasang di kepala.
- Alat, dan kosmetika yang sesuai dengan dengan peruntukannya harus disediakan untuk penataan sanggul cemara.
- Penataan atau pembentukan sanggul cemara harus tepat sesuai dengan sanggul daerah asalnya. Seperti diketahui sanggul cemara yang dibuat dikeranjang kepala atau tanggok terdiri atas 6 sanggul daerah, yaitu Konde Cepol dari Betawi, Sanggul Ciwidey dari Pasundan, Ukel Tekuk dari Pasundan, Konde Jawa dari Solo, Pusung Tagel dari Bali, dan Gelung Malang dari Palembang.
- Kosmetik untuk penataan sanggul cemara adalah hairspray, yaitu untuk merapikan sanggul dan menetapkan bentuk sanggul.
- Penataan rambut asli sebelum memasang sanggul dapat dilakukan penyasakan, dirapikan, dan ditata sesuai dengan bentuk wajah pelanggan.
- Pemasangan sanggul cemara di kepala pelanggan harus rapi dan kuat serta tidak mudah lepas. Untuk itu, bagian belakang kepala diikat karet dan pemasangan sanggul harus memakai harnal besar

yang disisipkan ke karet tersebut. Letak sanggul juga disesuaikan dengan bentuk kepala dan sanggul. Misalnya, konde cepol biasa dipasang di daerah mahkota kepala, sanggul ciwideo dipasang di belakang kepala, ukel tekuk dipasang di belakang kepala dengan bagian samping sanggul terlihat dari depan, konde jawa dipasang dibagian belakang kepala, pusung tagel dipasang di belakang kepala dengan tagelan berada di sebelah kanan (tagelan tidak boleh dipelintir, hanya dilipat ke atas dan ujung rambut digulung dipangkal), gelung malang dapat dipasang vertikal atau horizontal di belakang kepala. Jika dipasang secara vertikal, letak sanggul ada di tengah kepala. Jika dipasang secara horizontal letak sanggul ada dibagian bawah dengan sasakan rambut bagian depan lebih banyak sehingga sanggul malang seolah menyangga sasakan tersebut.

F. EVALUASI

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan ringkas dan tepat.

1. Alat apakah yang harus disiapkan jika akan menata sanggul cemara?
2. Berapa jenis sanggul daerah yang akan dibuat dari cemara pada tingkat Stylist?
3. Apakah kosmetik yang digunakan untuk menata sanggul cemara?
4. Apakah yang dilakukan terlebih dahulu untuk menata rambut asli?
5. Apakah yang digunakan agar pemasangan sanggul lebih kuat ?
6. Dibagian manakah letak konde Cepol di kepala?
7. Apakah nama sanggul yang letaknya bisa secara vertikal atau horizontal?
8. Apakah nama sanggul yang berasal dari Bali ?
9. Apakah alat yang digunakan untuk menyangga pembuatan sanggul cemara ?
10. Dari manakah asal sanggul Ukel Tekuk ?



“Berusahalah untuk tidak
menjadi manusia yang berhasil
tapi berusahalah menjadi
manusia yang berguna.”.

Albert Einstein

Ahli fisika dari Jerman dan Amerika Serikat
1879-1955

4

Penutup

Mengecat rambut uban adalah salah satu materi yang harus dikuasai oleh peserta didik Kursus dan Pelatihan tingkat madya. Sesuai dengan dengan Standar Kompetensi Lulusan, tindakan awal yang harus dilakukan sebelum melakukan pengecatan uban adalah melakukan tes tempel yang disebut patchtest. Tujuan dari patchtest adalah untuk mengetahui apakah pelanggan alergi terhadap bahan pewarna. Bila tes negatif berarti pewarnaan dapat dilanjutkan. Bila tes positif maka pewarnaan tidak boleh dilakukan. Tes dinyatakan positif bila hasil patchtest menunjukkan gejala kemerahan, gatal, dan bengkak.

Membuat sanggul cemara sesuai sanggul daerah adalah suatu bentuk keterampilan bagi peserta didik Kursus dan Pelatihan TKR Tingkat Madya atau Level III. Jika peserta didik sudah dapat melakukan pembuatan sanggul daerah dari cemara di keranjang kepala atau di tanggok, ini akan memudahkan bagi peserta didik mengikuti pelajaran menata sanggul daerah di kepala pada Kursus dan Pelatihan TKR Tingkat Utama atau Level IV. Seperti telah diuraikan diatas beda sanggul daerah Level III dan Level IV adalah bahwa sanggul daerah Level IV merupakan sanggul daerah yang baku dan tidak boleh dimodifikasi. Memasangnyapun tanpa penataan rambut asli yang disasak, memakai ornamen asli sesuai dengan daerah asalnya, sedangkan sanggul daerah Level III merupakan modifikasi sanggul daerah Level IV yang dalam hal ini cara penataannya adalah dengan rambut asli yang boleh disasak dan tanpa mengenakan ornamen sanggul apa pun.

Tentunya ketentuan tentang ornamen sanggul pada Kursus dan Pelatihan Level III dan Level IV adalah sesuai dengan kurikulum Kursus dan Pelatihan

yang berlaku pada LKP Tata Kecantikan Rambut di Indonesia yang dapat dilihat pada Kurikulum Berbasis Kompetensi Tata Kecantikan Rambut yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan dan Pelatihan pada Direktorat Jenderal PAUD dan DIKMAS, Kemendikbud.

Daftar Pustaka

Kelompok Penulis Buku pada Direktorat Pendidikan Masyarakat, Ditjen Diklusepora – Depdikbud. 1996. Tata Kecantikan Rambut Tingkat Terampil. Jakarta: Carina Indah Utama.

Tim Penyusun Sanggul-sanggul Daerah Indonesia, 1983. Pelajaran Sanggul Sanggul Daerah Indonesia. Jakarta: Yayasan Insani.

Biodata Penulis



TATY SYARWANI, SS.McD

adalah nama panggilan yang biasa digunakan selain nama aslinya Taty Hertatiningsih. Kariernya sebagai penata rambut dimulai tahun 1970. Kala itu Kursus dan Pelatihan TKR merupakan pengisi waktu bersamaan dengan Kursus dan Pelatihan-Kursus dan Pelatihan lain yang diikuti. Ternyata hanya Tata Kecantikan Rambut yang menjadi

pilihannya dan ia bertekad memperdalam ilmu yang satu ini. Ujian Lokal dan Ujian Nasional ia ikuti sampai pada pelatihan SB/PP tingkat Dasar, Terampil, Mahir, Pelatihan Narasumber, TOT dan berwenang sebagai Penguji Praktik maupun Penatar Pendidik/Penguji Praktik TKR tingkat Dasar sampai Mahir.

Seminar, Workshop, dan Kursus dan Pelatihan-Kursus dan Pelatihan tambahan juga ia ikuti untuk memperkaya pengetahuan tentang dunia tata kecantikan rambut. WELLA, L'OREAL, KADUS, INDOLA, SCHWARZKOPE, PIVOT POINT, MAKARIZO, RUDY HADISUWARNO, CHRISTINE SALON dan lain-lain adalah tempat ia menimba ilmu.

Pada tahun 1995 ia mengikuti pelatihan dan ujian MASTER CRATFSMAN DIPLOMA dan berhak menyandang DIPLOMA dengan gelar MCD (MASTER dalam bidang Tata Kecantikan Rambut).

Setelah 15 tahun berkecimpung di Salon dan Lembaga Kursus dan Pelatihan "TANINA HAIR STUDIO" miliknya, tahun 1986 ia akhiri petualangan pribadinya untuk bergabung dengan Lembaga Pendidikan "RUDY HADISUWARNO" selaku Guru Teori TKR tingkat Dasar sampai Mahir (Level I, II, III) hingga saat ini. Ia merasa "enjoy" dengan pekerjaan ini karena memunyai kesempatan berbagi ilmu kepada orang lain. Kecintaannya pada ilmu keterampilan pendidikan luar sekolah ini pula yang membawanya ke Direktorat Pendidikan Masyarakat/Pendidikan Luar Sekolah sebagai Anggota Sub Konsorsium TKR sejak tahun 1989, menjadi

Ketua Konsorsium TKR Periode 2006 – 2009, dan Ketua Konsorsium TKR Periode 2010 – 2014 pada Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan dan Pelatihan, Ditjen PAUDNI, KEMDIKBUD.

Kiprah wanita penggemar traveling ini, sebagai mitra Direktorat PLS /PNFI/ PAUDNI juga dijalani dengan penuh rasa tanggung jawab. Selain sebagai tim penyusun Kurikulum, Bahan Ajar, Soal Ujian, juga sebagai Penatar Pendidik/Penguji Praktik TKR sudah ia jalani baik di wilayah DKI maupun ke daerah-daerah lain di Indonesia. Terakhir ikut membidani lahirnya era UJI KOMPETENSI TKR yang menggantikan Ujian Nasional dengan menyusun POS UJI KOMPETENSI TKR yang diprakarsai oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan dan Kelembagaan pada waktu itu, serta menyusun berbagai buku/bahan ajar untuk Kursus dan Pelatihan Tata Kecantikan Rambut. Terakhir tercatat sebagai Penguji, Master Penguji Uji Kompetensi Tata Kecantikan Rambut dan Master Pendidik Tata Kecantikan Rambut.



IVONNE PAATH HAMEL, McD

Memiliki latar belakang pendidikan Tata Kecantikan Rambut dan Kulit dari dalam maupun luar negeri sejak 1971.

Wanita yang memulai kariernya sebagai guru sejak tahun 1978 ini, pernah bergabung dengan Lembaga Pendidikan RUDY HADISUWARNO dari tahun 1983 sampai tahun 2003 dengan jabatan sebagai Guru tingkat Advance, Artistic Director, dan terakhir

sebagai Pimpinan pada Lembaga Pendidikan RUDY HADISUWARNO WIJAYA GRAND CENTRE.

Selain itu, Ivonne juga pernah berwenang sebagai Tenaga Pendidik dan Penguji Praktik Tata Kecantikan Rambut tingkat Dasar, Terampil, dan Mahir sejak tahun 1988. Menerima gelar McD (Master Craftsman Diploma) tahun 1994.

Pengalaman lain wanita yang pernah menjabat sebagai Pimpinan Pivot Point Cabang Manado adalah sebagai Juri pada Orient Hairstylist Championship di Bangkok, Juri The 10th National Hairstyling and Make Up Competition yang diadakan oleh The Hairdressers and Cosmetologist Association of The Philippines.

Selain sebagai juri, Ivonne telah memiliki pengalaman dalam berbagai seminar yang bekerja sama antara lain dengan Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Luar Negeri, dan Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan.

Saat ini ia menjabat sebagai Pimpinan pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Tata Rias Rambut dan Wajah D'PROFICIENT di Jakarta, Instruktur pada OQ MODELLING dan OQ Pengembangan Pribadi, juga sebagai salah satu anggota Konsorsium Tata Kecantikan Rambut pada Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal Informal, Departemen Pendidikan Nasional. Terakhir tercatat sebagai Wakil Ketua Konsorsium TKR Periode 2010 – 2014 pada Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Ditjen PAUDNI, KEMDIKBUD dan menyusun berbagai bahan ajar TKR



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
DIREKTORAT PEMBINAAN KURSUS DAN PELATIHAN
2016